

BULLYING DI KALANGAN SEKOLAH

TUGAS PROSPEKTIV



DISUSUN OLEH (KELOMPOK 6) :

Nama Lengkap	NIM
Hamba Akhlak Mulia	2110101031
Prasasti Rahmadani	2110101045
Chearly Dyah Ayuni Kunthi	2110101049
Syifa Khairiyah	2110101063
Nopi Yanti	2110101080

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN DAN KEUANGAN

I. PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan penindasan. *Bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* bisa terjadi dimana saja, seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual, bahkan di lingkungan sekolah.

Kasus *bullying* sering terjadi dalam dunia pendidikan, hampir setiap sekolah mempunyai kasus *bullying* mulai dari *bullying* verbal dan psikologis atau mental. Kasus-kasus senior mengencet junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sbb: Tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus.

Bullying di kelompokkan menjadi 5 kategori :

1. Kontak fisik langsung

Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan kekerasan fisik seperti, memukul, mencakar, menjambak, dan menendang.

2. Kontak verbal langsung

Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengintimidasi, memaki dan, menyebarkan gosip.

3. Perilaku non-verbal langsung

Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan menatap korban dengan sinis, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, dan mengejek; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.

4. Perilaku non-verbal tidak langsung

Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan mendiamkan seseorang, memanipulasi pertemanan, dan sengaja mengucilkan.

5. *Cyber bullying*

Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan menyakiti korban melalui media sosial, biasanya dengan melakukan tindakan pencemaran nama baik, memberi komentar kebencian atau memberi komentar jelek, dan menyebar video intimidasi.

Faktor Penyebab *Bullying*

1. Masalah pribadi

salah satu penyebab seseorang melakukan bullying adalah mereka mempunyai masalah pribadi yang membuat dirinya tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. contohnya adalah seorang anak yang berasal dari keluarga disfungsi. Kebanyakan pelaku kekerasan adalah anak-anak yang merasa kurang kasih sayang dan keterbukaan dalam keluarga, mereka mungkin juga sering mendapati orang tua mereka agresif terhadap orang-orang di sekitar mereka.

2. Pernah menjadi korban *bullying*

Beberapa kasus menunjukkan bahwa pelaku sebenarnya adalah korban. Misalnya, seperti seorang anak yang merasa dilecehkan oleh saudaranya di rumah, ia meresponsnya dengan melecehkan teman sekolahnya yang dianggapnya paling lemah. Contoh lain adalah orang-orang yang depresi karena diintimidasi dalam kehidupan nyata dan yang menggunakan dunia maya untuk menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kekuatan dengan menyerang orang lain.

3. Pernah menyaksikan dan merasakan kekerasan.

Menyaksikan kekerasan secara langsung akan membuat orang yang menyaksikan berpikir bahwa kekerasan adalah hal yang wajar

4. Rasa iri.

Penyebab lain dari bullying adalah kecemburuan pelaku terhadap korban. Dorongan ini mungkin timbul karena korban memiliki sesuatu yang sangat istimewa tentang pelaku. Sebagai alternatif, seseorang juga dapat mengancam untuk menyembunyikan identitasnya.

5. Kurangnya rasa empati.

Alasan lainnya adalah kurangnya empati. Saat melihat korban, pelaku intimidasi tidak mengidentifikasi dengan apa yang korban rasakan, beberapa mungkin benar-benar

merasa senang melihat orang lain dalam ketakutan. Semakin Anda mendapatkan respons yang diinginkan, semakin besar kemungkinan si penindas akan mengambil tindakan.

6. Mencari perhatian.

Terkadang pelaku bullying tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dianggap sebagai tindakan bullying karena apa yang sebenarnya mereka lakukan adalah mencari perhatian. Jenis ini adalah yang paling mudah untuk ditangani. Dengan cara memberikan perhatian positif sebelum pelaku mencoba untuk mendapatkannya dengan cara yang negatif.

7. Kesulitan mengendalikan emosi.

Saat kita marah dan merasa frustrasi, perbuatan untuk melakukan kekerasan bisa saja dilakukan karena sulitnya mengendalikan emosi. Ketika kita susah mengendalikan emosi, maka dampaknya akan parah karena masalah hal kecil saja akan membuat kita marah besar dengan melakukan kekerasan.

8. Tidak mendapatkan apa yang diinginkan.

Anak-anak yang tidak bisa mendapatkan apa yang diinginkan, cenderung akan merasa frustrasi dan melampiaskannya dengan melakukan tindak bullying. Di samping itu ada juga anak yang menerima lapang dada jika tidak bisa mendapatkan apa yang diinginkan.

Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik pelaku yang melakukan *bullying*, korban *bullying*, dan orang yang menyaksikan *bullying*. *Bullying* dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental seseorang. Pada kasus yang berat, bullying dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri dan *mental health* yang terganggu. Dampak dari bullying adalah:

A. Dampak bagi korban:

- Mengalami masalah kesehatan mental.
- Memiliki resiko mudah menyakiti diri sendiri.
- Mudah merasa takut, dan cemas.

- Merasa tidak berharga sehingga berpengaruh pada kemampuan sosial emosional.
- Mengalami kesulitan dalam memahami jati diri serta sering mengalami kecemasan terhadap diri sendiri maupun masa depan.
- Korban *bullying* cenderung menarik diri dari kehidupan sosial karena takut seakan-akan kejadian serupa akan terjadi lagi.

B. Dampak bagi pelaku

Pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, mempunyai watak yang keras, mudah marah dan impulsif, dan toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus menerus tanpa penanganan, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

C. Dampak bagi orang yang menyaksikan *bullying*

Seseorang yang menyaksikan *bullying* dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa orang mungkin akan bergabung dengan pelaku *bullying* karena takut menjadi sasaran berikutnya, beberapa lainnya mungkin akan diam saja karena takut akan menjadi sasaran *bullying* berikutnya tanpa melakukan apapun, dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

II. PERMASALAHAN

1. Anak yang memiliki emosi kontrol yang rendah berpotensi menjadi:
 - **Pembully** karena sebelumnya pernah menjadi korban kekerasan ataupun pernah menyaksikan kekerasan, selalu ingin menjadi populer di lingkungannya, dan tidak memiliki perasaan bertanggungjawab atas tindakan yang telah diperbuat.
 - **Korban bully** karena ketidakmampuan korban dari aspek fisik hingga psikologi.
2. Memiliki orang tua yang permisif terhadap kekerasan, dimulai dari orang tua yang suka bertengkar dan tidak memberikan pengasuhan yang baik.

3. Teman yang menjadi penonton ketika pelaku bullying melakukan pembullying, secara tidak langsung hal ini membuat pelaku merasa bahwa ia mendapatkan dukungan kuasa, popularitas, dan status.
4. Sekolah, kurangnya kebijakan dan perhatian sekolah terhadap fenomena bullying menjadi pemicu munculnya bullying di lingkungan sekolah.
5. Media massa yang sering menampilkan adegan kekerasan dapat mempengaruhi tingkah laku kekerasan terhadap anak-anak dan remaja.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah, dengan mengikuti program pencegahan dan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi)

1. Pencegahan

- a. Pencegahan dapat dilakukan pada anak dimulai dari dirinya sendiri, sekolah, dan keluarga.
- b. **Pencegahan pada anak**, pada pencegahan ini diharapkan anak mampu:
 - 1.) Anak mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya bullying
 - 2.) Anak mampu melawan apabila terkena bullying
 - 3.) Anak mampu memberikan bantuan terhadap seseorang yang terkena bullying seperti meleraikan/mendamaikan, memberi dukungan dengan memberinya kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh masyarakat)
- c. **Pencegahan melalui keluarga**, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Antara lain:
 - 1.) Memberikan pengetahuan dasar tentang nilai-nilai keagamaan, menanamkan rasa kepedulian antar sesama.
 - 2.) Memberikan lingkungan yang sehat untuk anak, dengan memberikan kasih sayang sejak dini dan memperlihatkan interaksi antar anggota keluarga.
 - 3.) Membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi.
 - 4.) Mengajari anak dengan menerapkan sikap disiplin, seperti menentukan berapa lama waktu bermain sang anak.
 - 5.) Memberikan rasa perhatian kepada anak dan selalu bersikap adil kepada sang anak.
 - 6.) Mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi,

internet dan media elektronik lainnya.

d. Pencegahan melalui sekolah

- 1.) Menempelkan desain poster di dinding sekolah mengenai dilarangnya bullying di sekolah serta memberikan kebijakan “anti bullying”.
- 2.) Memberikan ceramah atau sosialisasi mengenai perilaku bullying di sekolah
- 3.) Guru dan Murid saling berinteraksi secara aktif
- 4.) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
- 5.) Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban bully.
- 6.) Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

e. Pencegahan melalui masyarakat

Dengan membangun kelompok masyarakat yaitu PATBM (Perlindungan Anak Terintegrasi Berbasis Masyarakat) yang dimulai di tingkat desa atau kampung.

2. Penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi)

Proses intervensi dapat memberikan gambaran kepada pelaku bullying bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Penanganan pemulihan sosial dilakukan dengan cara menanggapi pengaduan korban bullying dan menindaklanjuti perlakuan murid pelaku bullying tersebut.

Pemulihan sosial dapat menjadikan murid mempunyai daya tahan dan menjadi anggota komunitas sekolah yang patuh dan berpegang teguh pada peraturan dan nilai-nilai yang berlaku.

Program pendekatan pemulihan sosial ini mempunyai nilai utama yaitu penghormatan, pertimbangan dan partisipasi. Prinsip yang digunakan adalah :

- 1) Mengharapkan yang terbaik dari orang lain
- 2) Bertanggungjawab terhadap tingkah laku dan menghargai perasaan orang lain
- 3) Bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan
- 4) Peduli kepada orang lain.

3. Penanganan terhadap diri sendiri

Jika kita menjadi salah satu korban bullying, ada beberapa hal yang bisa kita lakukan:

- Temui seseorang yang kamu percaya dan beritahu pada mereka apa yang terjadi padamu.
- Jika bullying terjadi di sekolah, maka beri tahu seorang guru atau penasihat sekolah dan tanyakan apa yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti hal itu.
- Bisa jadi sekolahmu memiliki kebijakan tentang bullying dan ada langkah-langkah untuk menanganinya.
- Jangan takut untuk melaporkan tindakan bullying pada pihak yang memiliki wewenang. Jika kamu berani, tandanya kamu menyelamatkan dirimu sendiri dan korban bullying lainnya.
- Kalau bisa saat mulai ada tanda-tanda bullying kepadamu tunjukkan sifat berani dan percaya diri agar pembully berpikir ulang untuk melakukan tindakan itu padamu berulang kali.

Cara Mengatasi Trauma Akibat Bullying

Masalah trauma akibat bullying merupakan sebuah masalah yang sangat kompleks bagi korban. Tentu saja hal tersebut harus ditangani dengan serius dan tepat agar tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Karena nantinya akan sangat berpengaruh pada kesehatan mental korban jika tidak segera ditangani dengan benar. Selain itu, cara penanganan trauma korban bullying juga berbeda-beda tergantung kondisi dan kepribadian korban. Perlu juga adanya pendampingan dari para ahli seperti dari psikolog atau psikiater untuk menangani masalah trauma tersebut. Di sisi lain, perlu juga adanya upaya dari diri sang korban sendiri untuk berubah dan mengatasi masalah trauma tersebut. Beberapa cara untuk mengatasi masalah trauma akibat bullying.

1. Selalu Terbuka

Salah satu cara untuk bisa mengatasi trauma akibat bullying adalah selalu terbuka terhadap keluarga, pasangan, atau orang yang dipercaya. Jangan sekali-kali memendam sendiri perasaan yang ada di hati karena dampaknya akan bisa memicu depresi. Sharing

dengan orang yang dipercaya memang sangatlah penting untuk sedikit mengatasi masalah trauma tersebut.

2. Belajar Stress Management

Manajemen stres adalah kemampuan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang muncul karena tanggapan. Tujuan dari manajemen stres itu sendiri adalah untuk memperbaiki kualitas hidup individu itu agar menjadi lebih baik. Manajemen stres bisa dilakukan dengan berbagai hal seperti olahraga teratur, makan makanan sehat, hingga banyak menonton acara komedi.

3. Belajar Meditasi atau Relaksasi

Upaya untuk bisa meredam rasa trauma biasanya datang dari diri sendiri terlebih dahulu. Dan salah satu caranya adalah dengan menenangkan pikiran dengan meditasi atau relaksasi yang tepat. Karena dengan dua hal tersebut bisa menyegarkan kembali pikiran dan menjauhkan dari pikiran-pikiran negatif.

4. Hindari Mengurung Diri

Sangat tidak disarankan untuk mengurung diri di dalam kamar atau rumah apabila terjadi trauma. Karena hal tersebut akan semakin memperparah keadaan trauma yang bisa memicu gejala depresi. Baiknya memang tetap menjaga pergaulan yang positif dan usahakan selalu ada teman yang tepat untuk diajak komunikasi.

5. Sabar

Proses penyembuhan trauma akibat bullying ini bisa memakan waktu yang cukup lama tergantung pada kondisi tiap korban. Oleh karena itu perlu adanya kesabaran dan keinginan untuk berubah untuk menyingkirkan rasa trauma tersebut. Fokus pada kesembuhan dengan pola hidup yang sehat agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi saat sudah sembuh.

III. ASPEK HUKUM PEMBULLYAN SECARA VERBAL TERHADAP ANAK YANG MENGAKIBATKAN KORBAN BUNUH DIRI

Bullying secara verbal termasuk sebagai kekerasan, Definisi kekerasan menurut Pasal 1 angka 16 undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), yaitu

"Setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Fatal tersebut tidak membatasi perbuatan apa saja yang tergolong sebagai kekerasan namun apabila perbuatan tersebut menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, atau seksual terhadap anak maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan kekerasan.

Jerat Hukum Terhadap Pelaku Bullying

Pelaku bullying dengan pelecehan verbal dapat dijerat dengan Pasal 80 ayat (1) jo. Pasal 76C UU 35/2014 yang menyatakan, "Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak". dan "Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 76C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 tahun 6 bulan dan/ denda paling banyak Rp72.000.000.00 (Tujuh Puluh Dua Juta Rupiah)."

Yang perlu diperhatikan, pelecehan verbal tersebut harus terbukti mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan secara psikis bagi pihak korban. Untuk dapat membuktikan penderitaan psikis ini diperlukan keterangan dari seseorang yang ahli di bidangnya, seperti psikolog atau psikiater.

Jerat Hukum Apabila Korban Bunuh Diri

Pada Pasal 345 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mengatur bahwa, "barang siapa sengaja mendorong orang lain untuk bunuh diri, menolongnya dalam perbuatan itu atau

memberi sarana kepadanya untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun kalau orang itu jadi burun diri.

Maka, dari bunyi pasal tersebut dapat dipahami bahwa apabila pada pelecehan verbal mengandung hasutan-hasutan atau anjuran untuk melakukan bunuh diri hingga menyebabkan korban benar-benar bunuh diri maka dapat dijerat dengan dasar Pasal 345 KUHP tersebut. Tantunya, diperlukan pembuktian untuk menjerat pelaku dengan pasal tersebut yaitu harus dapat membuktikan unsur kesengajaan dari pelaku.

Pertanggungjawaban Hukum Secara Perdata

Undang-Undang Perlindungan Anak juga memiliki aspek perdata yaitu, diberikannya hak kepada anak korban kekerasan (bullying) untuk menuntut ganti rugi materil/immateril terhadap pelaku kekerasan. Hal ini diatur dalam Pasal 71D ayat (1) Jo, Pasal 59 ayat (2) huruf i UU 35/2014 sebagai berikut: “Setiap Anak yang menjadi korban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (2) huruf b, huruf d, huruf f, huruf h, huruf i, dan huruf j berhak mengajukan ke pengadilan berupa hak atas restitusi yang menjadi tanggung jawab pelaku kejahatan.”

Dan Pasal 59 ayat (2) huruf i UU 35/2014 yang berbunyi, “Perlindungan khusus kepada Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada: i. Anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis;...”

Secara umum, dapat pula mengajukan gugatan perdata untuk menuntut ganti rugi kepada pelaku kekerasan atas dasar telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum menggunakan Pasal 1365 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata).

KESIMPULAN

Bullying menjadi tindakan yang sangat tidak dapat dibenarkan ada banyak sekali kasus bullying yang terjadi di sekolah. *Bullying* yang dikelompokkan menjadi 5 kategori ini dimana semuanya benar-benar hal yang dapat merugikan pihak korban. Korban ini kadang suka takut untuk melaporkan hal yang terjadi pada dirinya karena dirinya merasa terancam dan ketakutan sehingga dia hanya bisa menyimpan rapat-rapat peristiwa yang terjadi pada dirinya. Faktor penyebab *bullying* yang terjadi pun karena beberapa alasan yang menyebabkan orang itu menjadi seorang pembully. Di negara lain pun sudah banyak terjadi kasus ini. Dampak yang ditimbulkan dari bullying ini pun sebagai korban ada banyak sekali dampaknya terutama kesehatan mental dan jiwa bahkan bisa menyebabkan korban bunuh diri. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar tetapi malah menjadi tempat yang menyeramkan. Kita sebagai manusia yang sadar akan hal ini harus melihat lingkungan sekitar dan ikut peduli terhadap korban, memerangi perilaku *bullying* ini dengan cara mengedepankan sikap saling tolong menolong, peduli terhadap sesama tanpa memandang kesetaraan, suku, agama, ras dan lain sebagainya. Kita harus belajar untuk menghargai orang lain, bersikap dewasa tidak mementingkan diri sendiri atau egois. saling merangkul lah kita dalam hal kebaikan, saling mengingatkan dan tetaplah waras berpikir kedepan bahwa jika kita menjadi seorang pembully akan banyak dampak yang ditimbulkan dari *bullying* ini.

SARAN

Bullying sebagai bentuk kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang, karena jika seseorang paham akan agamanya, mengetahui akan Tuhannya, maka ia akan berperilaku sesuai dengan yg diperintahkan tuhan dan meninggal apa yg dilarang Tuhannya, pengajaran agama segitu penting sejak dini dan dilakukan dalam keluarga, Saran untuk bullying adalah pelajari agama dengan benar, ingat akan diri bahwa hidup hanya sementara dan Kita akan kembali kepada tuhan sang pencipta, dan semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan dengan kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Langkah dan Cara Mencegah Bullying yang Dilakukan oleh Anak. (2019, maret 20).

Retrieved november 27, 2021, from sehatq:

<https://www.sehatq.com/artikel/anak-pelaku-bullying-penyebab-cara-mengatasinya>

Bullying. (n.d.). Retrieved november 27, 2021, from kemenpppa:

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>

<https://gayahidup.skor.id/5-tips-mengatasi-trauma-akibat-bullying-01393645>

<https://www.kennywiston.com/aspek-hukum-pembullyingan-secara-verbal-terhadap-anak-yang-mengakibatkan-korban-bunuh-diri/>

<https://kids.grid.id/read/472448442/apa-itu-bullying-ini-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya>